

Penerapan Model Pjbl untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 4 pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Aminatus Sa'adah¹✉, Sujoko²

¹Universitas PGRI Madiun

²SD Negeri Lembeyan Wetan 4

✉ saadahaminatus09@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 4 di kelas III Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan observasi dan refleksi sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL memberikan dampak positif dalam pembelajaran, dengan siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus pertama berhasil diatasi pada siklus kedua melalui refleksi dan perbaikan. Kesimpulannya, PjBL dapat dijadikan pilihan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Upaya terus menerus dalam mengimplementasikan PjBL secara baik dan terarah dapat membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran PjBL, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

Received 25 Juni 2023; **Accepted** 20 Juli 2023; **Published** 30 Juli 2023



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran dalam pembangunan individu dan masyarakat. Hasil belajar menjadi indikator utama keberhasilan dalam proses pendidikan, mencerminkan sejauh mana seseorang memahami dan menguasai materi atau keterampilan yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang berlangsung dalam jangka waktu relatif lama. Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh individu bersifat permanen dan membentuk dasar untuk perkembangan selanjutnya (Rahman, n.d.).

Data hasil belajar prasiklus mengindikasikan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas 3 yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar tema 8 subtema 4 dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), terdapat 4 anak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Sebaliknya, hanya 2 anak yang berhasil mencapai atau melebihi KKM tersebut. Data tersebut memperlihatkan bahwa siswa mayoritas masih belum mencapai tingkat ketuntasan dalam hasil belajar.

Masalah rendahnya hasil belajar ini ada beberapa hal yang dapat mempengaruhinya, seperti metode pembelajaran yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa, keterlibatan siswa yang kurang dalam proses pembelajaran, dan kurangnya relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan siswa (Tampubolon et al., 2021).

Dengan menerapkan Project-Based Learning (PjBL) diharapkan bisa menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Metode PjBL, membuat anak aktif dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan topik pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar dan memperdalam pemahaman siswa tentang tema 8 subtema 4. Kelebihan PjBL adalah memotivasi siswa untuk berkolaborasi, kreatif, serta mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan dengan dunia nyata. Pendekatan ini juga memfasilitasi penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari, meningkatkan relevansi materi pembelajaran (Billy et al., 2019).

Tujuan penelitian ini untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar tema 8 subtema 4 siswa kelas 3 di SD Negeri Lembeyan Wetan 4 melalui penerapan metode Project-Based Learning. Diharapkan melalui riset ini, siswa dapat mengalami peningkatan hasil belajar, lebih aktif terlibat dalam proses belajar, dan bisa mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Lembeyan Wetan 4 akan meningkat, dan mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan berbasis kualitatif. Kemmis dan Mc. Taggart mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang melibatkan refleksi, peneliti melakukannya untuk meningkatkan pemahaman yang wajar tentang tindakan yang diambil saat melakukan tugas, serta pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi dalam praktik pembelajaran (Widayati, n.d.).

Penelitian ini dilakukan di kelas 3 SD Negeri Lembeyan Wetan 4 pada bulan Mei-Juni 2023. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka. Siswa kelas 3 berjumlah 6 siswa laki-laki di SD Negeri Lembeyan Wetan 4 sebagai subyek dalam penelitian ini. Data diperoleh dengan menggunakan tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan angket.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 4. Keberhasilan juga diukur melalui perubahan positif dalam keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dan pemahaman mereka tentang materi ajar yang relevan dengan kehidupan siswa (Hakim, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Pada perencanaan siklus pertama, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 8 Praja Muda Karana Subtema 4 sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar di kelas III. Peneliti mengambil topik pada KD 4.4 Membuat karya keterampilan dengan gabungan teknik potong, lipat, dan/atau sambung dan KD 4.7 Menjelaskan konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Melalui penerapan model Project Based Learning dan pendekatan saintifik bertujuan agar siswa mampu membuat keterampilan dengan menggabungkan teknik memotong, melipat, dan menyambung secara tepat. Selain itu, siswa diharapkan dapat menggunakan menunjukkan kedelapan petunjuk mata angin dengan tepat serta memanfaatkannya untuk menyusun denah.

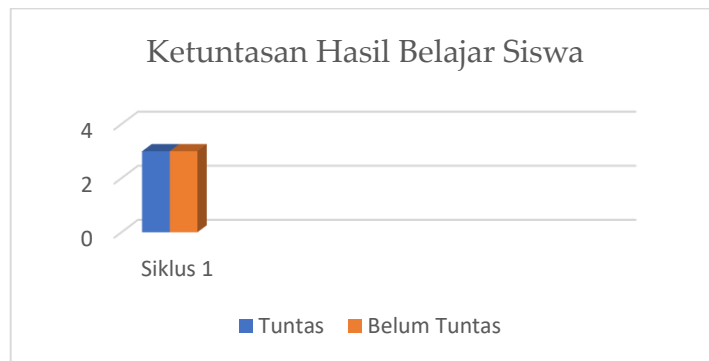
Pelaksanaannya dilakukan dengan durasi waktu 2 X 35 menit dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan kelas pada tahap pertama disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 8 subtema 4 yang telah disusun. Model Project Based Learning (PjBL) terdiri



dari bagian pendahuluan, inti, dan penutup.

Hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya aspek yang harus diperhatikan dalam penerapan model Project Based Learning di siklus 1. Di tahap pendahuluan, terdapat kendala dalam membuat siswa aktif dalam menjawab setiap pertanyaan, dan perlu lebih mengarahkan siswa agar lebih terlibat secara aktif. Selanjutnya, pada kegiatan inti, meskipun guru telah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning, guru masih menghadapi kesulitan dalam membimbing siswa selama kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung.

Pencapaian tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 50%, dengan tiga siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, namun tiga siswa lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Jadi, perlu perhatian lebih untuk meningkatkan tingkat ketuntasan kelas secara keseluruhan.



Gambar 1. Ketuntasan siklus I

Dengan menarik informasi dari hasil observasi ini, perlu dilakukan perbaikan dalam arahan dan bimbingan siswa serta upaya lebih maksimal untuk meningkatkan tingkat ketuntasan kelas dalam siklus berikutnya. Hal ini menjadi fokus perhatian dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Project Based Learning.

Hasil refleksi terhadap pembelajaran tema 8 subtema 4 yang menerapkan model Project Based Learning (PjBL) pada siklus ini menunjukkan adanya kelemahan yang perlu diidentifikasi. Pada tahap pendahuluan, siswa yang berani menjawab pertanyaan hanya sebagian kecil dari kelas, sementara siswa lainnya merasa ragu dan kurang percaya diri. Kegiatan inti, siswa menemui istilah baru yang belum bisa dipahami, menyebabkan kurangnya fokus dan hasil karya yang tidak maksimal. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan penutup.

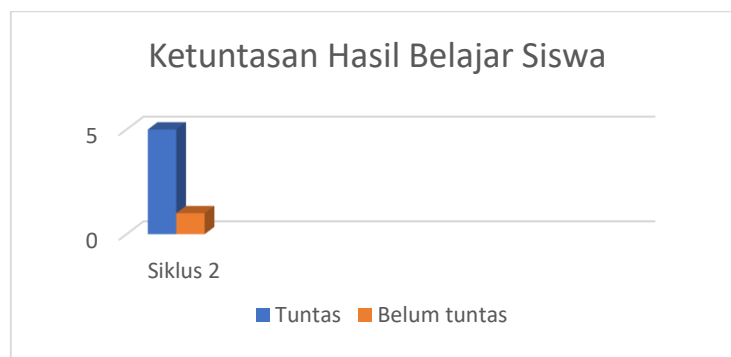


Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, terdapat rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus kedua. Guru perlu memberikan kesempatan dan motivasi kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan dan mendukung mereka baik yang menjawab dengan benar maupun yang belum. Penjelasan yang rinci mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan istilah-istilah baru perlu diberikan sebelum kegiatan inti dimulai, serta fasilitasi yang optimal untuk membantu siswa dalam melaksanakan proyek secara mandiri. Dalam kegiatan penutup, guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam menanggapi pertanyaan dan menarik kesimpulan dengan memberikan motivasi agar siswa lebih berani mengemukakan pendapat tentang hasil karya mereka.

Dengan melakukan perbaikan ini, diharapkan pembelajaran pada siklus kedua dapat menjadi lebih efektif, partisipasi siswa meningkat, dan hasil belajar siswa mencapai tingkat yang lebih optimal. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghadirkan pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa merupakan bagian penting dari refleksi ini.

Hasil Siklus 2

Setelah memperoleh hasil dari siklus pertama, peneliti akan melanjutkan ke siklus kedua dengan rincian sebagai berikut. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 dijadikan acuan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap ini. Dengan bantuan dosen dan guru pamong, peneliti berkonsultasi untuk memastikan kesesuaian dan keefektifan modul ajar yang disusun. Pada pelaksanaan siklus kedua, secara keseluruhan kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama telah diperbaiki. Peneliti mengkaji hasil nilai dari kinerja siswa dan memberikan penilaian terhadap soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa. Setelah dilakukan refleksi terhadap hasil observasi, ada kenaikan hasil belajar siswa.



Gambar 2. Ketuntasan siklus II

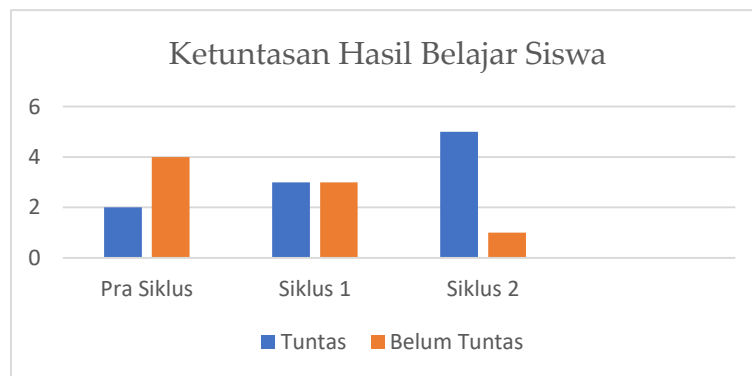


Dari data tersebut dapat diamati bahwa setelah melalui siklus 2, terjadi peningkatan hasil belajar. Siswa berhasil meningkatkan prestasi belajarnya lebih dari 80%.

Dalam hasil penelitian dan pembahasan, terlihat bahwa pada siklus 1 dan 2 pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik dan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, seperti siswa yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dan kesulitan dalam membimbing siswa selama kegiatan inti berlangsung. Selain itu, tingkat ketuntasan kelas pada siklus pertama masih rendah, dengan sebagian besar siswa belum mencapai KKM.

Namun, setelah melakukan perbaikan dan refleksi pada siklus kedua, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peserta didik berhasil meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil refleksi juga menunjukkan bahwa perbaikan telah dilakukan dengan mengatasi kendala pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Guru memotivasi dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan penjelasan yang rinci sebelum kegiatan inti dimulai, dan siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan penutupan.

Berikut adalah grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar pada tahap pra siklus, siklus pertama, dan kedua:



Gambar 3. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II

Project Based Learning (PjBL) membawa dampak positif dalam pembelajaran. Siswa mengalami pengalaman belajar yang lebih nyata, terlibat secara aktif, dan mendalam. Melalui pembelajaran yang terarah, siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kewirausahaan yang diperlukan dalam dunia nyata. PjBL memberikan konteks yang relevan dan memberdayakan siswa untuk menerapkan



pengetahuan dan keterampilan mereka dalam proyek yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Teknik et al., 2019).

Model Project-Based Learning (PjBL) dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam konteks ini, pembahasan PBL mencakup berbagai aspek yang terkait dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi proyek pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Namun, penelitian tindakan lanjutan masih diperlukan untuk terus meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, perbaikan dan inovasi terus-menerus perlu dilakukan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa (Mayangsari, 2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 4 di kelas III Sekolah Dasar. Penerapan PjBL melalui dua siklus menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi, keterampilan, dan kreativitas siswa. Dengan menggunakan pendekatan PjBL, siswa lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, termotivasi untuk berpartisipasi, dan memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam proyek nyata. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi pemahaman materi, keterampilan, maupun kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 4 di kelas III Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Billy, G., Sutrisna, B., Wayansujana, I., & Ganing, N. N. (2019). Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Adat dan Budaya*, 1(2). 86-87.
- Efrimal, F., Kurnia, N., & Wasidi. (n.d.). (2017). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kecermatan dan Kreasi Seni Rupa (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Seluma). *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 55-58.
- Hakim, A. (2020). Teori Pendidikan Seumur Hidup dan Pendidikan Untuk Semua. *Jurnal Teori Pendidikan* 1(2). 62.
- Marzuki, K., & Natsir, N. (n.d.). (2021). Model Project Based Learning dalam Setting Pembelajaran Daring pada Pebelajar Orang Dewasa (Studi pada Program Kesetaraan Satuan Pendidikan Nonformal). 1956-1958.



- Mayangsari, S. N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Ilmiah*. 19(2). 34-35.
- Desi, B. B., & Sholeh H. (n.d). (2022) Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6). 7912.
- Rahman, S. (n.d.). (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. 297-298.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>
- Antara, G. B., Suka Arsa, I. P., & Adiarta, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X BB2. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 8(2). 56-57.
- Widayati, A. (n.d.). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.8(1). 88

